**PENINGKATAN MUTU KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI
SMK NEGERI 1 SALATIGA MENGHADAPI PKG Wida Damayanti SMK Negeri 1
Salatiga Email: widadamayanti76@yahoo.co.id**

SHYLFIA RAHMADAYENA

Silviarahmadayesa@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian tersebut didasarkan pada beberapa masalah dalam pelaksanaan penilaian kinerja guru pada 2015 dan program pengawasan akademik yang tidak berhasil. Tujuan penelitian adalah 1) menggambarkan pelaksanaan penilaian kinerja guru dan program pengawasan akademik di SMK N 1 Salatiga, 2) Jelajahi masalah pelaksanaan penilaian kinerja guru dan program pengawasan akademik di SMK N 1 Salatiga, 3) memberikan beberapa rekomendasi agar dapat mengatasi beberapa permasalahan dalam pelaksanaan penilaian kinerja guru dan program pengawasan akademik di SMK N 1 Salatiga. Studi ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi tujuan penelitian dan data Triangulasi ke crosschecking data. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan tiga model evaluasi: tujuan evaluasi gratis model dengan analisis SWOT, IFAS (faktor internal analisis ringkasan) dan EFAS (eksternal faktor Analisis ringkasan). Teknik pengumpulan data adalah pengamatan, dokumentasi, dan wawancara. Narasumber adalah kepala sekolah, guru, dan staf administrasi di SMK N 1 Salatiga. Hasil kajian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian kinerja guru dan program pengawasan akademik di SMK N 1 Salatiga tidak efektif dan diperlukan beberapa perbaikan. Pendekatan pengawasan dari kepala sekolah harus diubah. Rekomendasi dari penelitian ini adalah pokok harus menggabungkan model pengawasan akademik artistik dan pengembangan koperasi dalam pelaksanaan penilaian kinerja guru dan program pengawasan akademik di SMK N 1 Salatiga.

Kata kunci: peningkatan kualitas, kinerja guru, pengawasan akademik

LATAR BELAKANG

Dalam perkembangannya, pengawasan satuan pendidikan lebih diarahkan untuk memiliki sertifikasi pemahaman bimbingan dan tuntutan untuk dapat mengamalkan apa yang tertuang dalam peraturan menteri tentang pengawasan. Tuntutan tersebut salah satunya tentang kompetensi dalam memahami metode dan teknik dalam supervise

Guru adalah salah satu komponen sumber daya pendidikan memerlukan pelayanan supervisi. Pentingnya bantuan supervisi pendidikan terhadap guru berakram dalam kehidupan masyarakat. Untuk menjalankan supervisi diperlukan lebih yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan dalam peningkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahami yang tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata

biasa, sebab yang diamatinyabukanmasalahkongkrit yang tampak, melainkanmemerlukankepekaanmatabatin.

Seorang supervisor membina peningkatan mutu akademik yang berhubungan dengan usaha-usaha menciptakan kondisi belajar yang lebih baik berupa aspek akademis, bukan masalah fisik material semata. Ketika supervisi dihadapkan pada kinerja dan pengawasan mutu pendidikan oleh pengawas satu pendidikan, tentu memiliki misi yang berbeda dengan supervisi oleh kepala sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan mutu kelemagaan pendidikan dan memfasilitasi kepala sekolah agar dapat melakukan pengelolaan lembaga secara efektif dan efisien.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam tulisan ini bagaimana peningkatan mutu kinerja guru melalui supervisi akademik ?. tujuan tulisan ini adalah Untuk mengetahui bagaimana bentuk dari peningkatan mutu kinerja guru melalui supervisi akademik.

PEMBAHASAN

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Menurut Sergiovanni (1987) ada tiga tujuan supervisi akademik, yaitu:

1. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
2. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
3. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar

ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Berikut ini ada beberapa prinsip lain yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu:

- ✓ Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis
- ✓ Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan
- ✓ Supervisi akademik harus demokratis.
- ✓ Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan.
- ✓ Supervisi akademik harus komprehensif
- ✓ Supervisi akademik harus konstruktif
- ✓ Supervisi akademik harus obyektif

A. PEMBAHASAN

a. Pendahuluan

Supervisi menurut (Jerry H. Makawimbang 2012:86) yaitu serangkaian kegiatan yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah masalah akademik yaitu hal hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran sesuatu. Penilaian kinerja merupakan suatu hal penting dalam dalam proses belajar mengajar yang di lakukan guru disekolah.

Kepala sekolah merupakan seseorang yang paling tahu tentang segala sesuatu yang ada disekolahnya. Tindakan yang dapat kita lakukan dalam supervisi yaitu mengunjungi kelas, berbicara dengan guru atau peserta didik dan orang tua, mengikuti perkembangan masyarakat sekolah, orang orang dan peristiwa yang terjadi dalam rangka memenuhi tanggung jawab.

Untuk mendukung pelaksanaan program penilaian kinerja guru agar supervisi dapat terlaksana dengan baik. Tetapi dalam kenyataanya kepala sekolah bwlum dapat menjalankan kegiatan supervisi salah satunya yaitu di SMK N 1 Salatig. Maka untuk itu dilakukan program penilaian kinerja guru terhadap sekolah tersebut dengan tujuan :

1. Mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan kinerja Guru dan Program Supervisi Akademik di SMK Negeri 1 Salatiga
2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program supervisi akademik di SMK Negeri 1 Salatiga
3. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala supervisi akademik di SMK Negeri 1 Salatiga untuk menghadapi Penilaian Kinerja Guru 2016.

Pendekatan Supervisi Beberapa pendekatan supervisi yang lebih populer dikenal yang dikemukakan oleh sabandi (Sabandi, 2013) dengan supervisi klinis, pengembangan, dan diferensial. Masing pendekatan tersebut memiliki kekuatan dan kelemahan. a. Supervisi Klinis Supervisi klinis dikembangkan pertama kali berdasarkan gagasan diagnosis dan perlakuan di bidang medis oleh Morris Cogan tahun 1950 di sebuah sekolah laboratorium di Universitas Harvard. Pendekatan ini dipengaruhi oleh teori behavioristik. Kata "klinis" menunjuk pada muka antara guru dan supervisor pada pemecahan masalah reflektif, target secara langsung masing-masing kelas, dan terfokus pada guru sebagai agen perubahan. memiliki kapasitas mengembangkan kemampuan guru untuk bertanggung jawab

menganalisis kinerja mereka, terbuka membantu orang lain, dan mengarahkan diri sendiri. dilakukan dalam bentuk proses tatap muka yang memungkinkan supervisor dan guru bersama membahas dan menganalisis masalah pembelajaran yang terjadi di kelas dan menemukan mengatasi masalah tersebut. Hal ini, sebagaimana diungkapkan Sergioivanni dan Starratt (2002: bahwa supervisi klinis sebagai kon dengan guru dengan maksud meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan pertumbuhan profesional. Demikian pula, Acheson dan Gall (2003: 4) menyebutnya sebagai 'proses, gaya khas yang berkaitan dengan guru. Elemen kunci proses supervisi mengumpulkan data pada kelas yang sebenarnya. Menurut Goldhammer et al (1980 klinis adalah "fase supervisi pembelajaran yang mendapatkan data peristiwa mengajar sebenarnya dari pengamatan tangan pertama, dengan carainteraksi tatap muka antara supervisor dan guru dalam menganalisis perilaku mengajar dan kegiatan peningkatan pengajaran". Prinsip-prinsip utama supervisi klinis adalah menekankan kolegialitas dan pertemuan saling bermakna.

b. Supervisi Pengembangan Supervisi pengembangan Carl D Glickman yang berbasiskan pada pengembangan seperti Erickson dan Piaget Supervisor yang menggunakan model ini memperlakukan guru sebagai individu yang berada pada berbagai tahap pertumbuhan dan pengembangan. Model ini didasarkan pada asumsi bahwa guru memiliki beragam pengalaman, kemampuan, dan tingkat pengembangan karir yang berbeda. Oleh sebab itu, supervisor menentukan kebutuhan supervisi guru berdasarkan perbedaan individual, keahlian, dan komitmen. karenanya dapat menggunakan pendekatan supervisi untuk guru yang berbeda Dengan menggunakan strategi ini, Glickman et al. (2010: 192) mengemukakan bahwa harus memilih pendekatan atas dasar kasus per kasus, menggunakan dasar pengetahuan mengelompokkan guru, observasi dan interaksi dengan guru atau kelompok terkini, dan menganalisis situasi sekarang. Dengan kata lain, supervisi pengembangan memberikan guru banyak pilihan sebagaimana keadaan guru dan mempercepat pengambilan keputusan dan menyesuaikannya setiap waktu yang diperlukan. Menurut Clickman et al. (2010, 137 mengemukakan bahwa empat pendekatan pengembangan, yaitu: direktif, nondire kolaboratif.

✓ Supervisi akademik

Supervisi berasal dari kata super dan visi, yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas, yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 19). Secara etimologi supervise diambil dari bahasa inggris "supervision" artinya pengawasan dibidang pendidikan. Orang yang melakukan supervise disebut supervisor. (Jerry H. Makawimbang, 2011 : 71). Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian supervisi adalah usaha mengkoordinir dan mengelola aktivitas sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran atau sebagai suatu usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

Seharusnya kepala sekolah dapat melakukan supervisi terhadap guru tetapi terkadang terkendala oleh beberapa masalah sehingga pelaksanaan supervisi tersebut tidak dapat dilakukan secara maksimal. Supervisi yang dapat dilakukan kepala sekolah yaitu seperti supervisi pembelajaran, supervisi akademik dan supervisi klinis.

✓ Penilaian kinerja guru

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan dan penerapan kompetensinya. Dalam hal ini adalah kompetensi yang sangat diperlukan bagi guru adalah seperti yang diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Pada dasarnya sistem penilaian kinerja guru bertujuan 1) menentukan tingkat kompetensi seorang guru, 2) meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja guru dan sekolah 3) menyajikan suatu landasan untuk pengambilan keputusan dalam mekanisme penetapan efektif atau kurang efektifnya kinerja guru 4) menyediakan landasan untuk program pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru 5) menjamin bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya serta mempertahankan sikap-sikap yang positif dalam mendukung pembelajaran peserta didik untuk mencapai prestasinya 6) menyediakan dasar dalam sistem peningkatan promosi dan karir guru serta bentuk penghargaan lainnya .

Hasil Penelitian sebagaimana dikemukakan oleh Damayanti (Damayanti, 2016) bahwa dapat dideskripsikan bahwa Program Penilaian Kinerja guru dan Program Supervisi Akademik Pendidikan di SMK Negeri 1 Salatiga dengan manajemen lama belum efektif sehingga perlu diperbaiki. Diperlukan model supervisi yang tepat yang diharapkan mampu membawa perubahan positif ke arah peningkatan kinerja guru, dari model kepemimpinan lama yang masih membayangkan langkah kepemimpinan baru saat ini. Gabungan Model Supervisi Akademik Artistik dan Cooperative Development secara sinergis dirasa lebih tepat untuk kondisi SMK Negeri 1 Salatiga yang memiliki SDM yang cukup memadai.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah evaluasi program dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis program supervisi akademik yang dijalankan kepala sekolah dalam bentuk studi kasus (case study), maka dalam pemecahan masalahnya penulis akan menggunakan kenyataan-kenyataan yang ditemukan di lapangan yaitu berusaha mengungkapkan secara jelas.

Model Evaluasi penelitian ini adalah Goal free Evaluation Model (Scriven). Goal free evaluation tidak ingin terikat pada tujuan semata tetapi semua hasil program perlu dilaporkan. Tujuan tertulis tidak mengikat maupun membatasi gerak. Obyek penelitian adalah SMK N 1 Salatiga, yang berlokasi di Jalan Nakula Sadewa I / 3, Dukuh, Sidomukti Salatiga, yang mempunyai siswa sejumlah 1340 siswa, guru dan karyawan sebanyak 144 orang.

C. HASIL PEMBAHASAN

Guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah, guru harus memiliki kompetensi pedagogic yang sesuai dengan standart kompetensi guru yang termuat dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007. SMK NEGERI 1 SALATIGA yang memiliki 130 guru dengan status Pegawai Negeri Sipil, 7 guru tidak tetap, 7 Guru PNS yang berstatus mencari tambahan jam mengajar karena kurang jam di sekolah asalnya, merupakan sumberdaya yang sangat besar dan potensial dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar, namun dalam pelaksanaannya perlu dilakukan pengawasan atau supervisi. Supervisi akademik SMK N 1 Salatiga belum efektif dengan ditunjukkannya kondisi banyak guru yang masih kaget/ belum siap saat akan dilakukan PKG dan kesiapan Guru Penilai pun masih belum maksimal dengan ditunjukkannya belum siapnya Laporan Kinerja Guru tahun 2015 saat diperlukan untuk penyusunan administrasi Penilaian Angka Kredit masing-masing guru.

Pergantian kepala sekolah sebagai supervisor per 1 Oktober 2015 membutuhkan penyesuaian dalam pelaksanaan program supervisi akademik. Dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, kepala sekolah seharusnya menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Sehingga dalam mensupervisi satu guru dengan guru yang lain akan berbeda teknik supervise yang digunakan. Namun di SMK N 1 Salatiga, supervisi yang dilakukan kepala sekolah menggunakan teknik yang sama, dan hanya dilakukan beberapa kali saja, walaupun jadwal sudah disusun dan guru yang disupervisi sudah ada, namun hal ini tidak dilakukan semua, dalam pelaksanaan supervisi kadang diwakilkan kepada wakil kepala sekolah dan kadang tidak dilaksanakan sama sekali, sehingga guru yang telah dijadwalkan supervisi merasa kecewa karena supervisi tidak jadi dilaksanakan.

✓ Kendala dalam Supervisi Akademik Kepemimpinan Lama dan Solusinya

Beberapa kendala yang dihadapi manajemen sekolah lama antara lain adalah sebagai berikut :

1) Pemimpin yang kurang berwibawa, Solusi untuk kendala ini dengan mengubah sikap kepala sekolah selaku supervisor agar dapat menjadi contoh bagi guru, sehingga guru merasa segan dengan kepala sekolah. Selain itu kepala sekolah hendaknya menjalin hubungan dengan para guru, memberikan perhatian kepada guru dan menjalin komunikasi dengan guru secara merata, tidak pilih kasih dan memperhatikan keluhan keluhan guru dan memberikan solusi untuk guru demi kemajuan sekolah.

2) Lemahnya kreativitas

Belum banyak kepala sekolah selaku supervisor yang memiliki kreativitas tinggi dalam memecahkan masalah. Disinilah pentingnya supervisor meningkatkan kompetensi secara maksimal. kepala sekolah mampu megembangkan gaya berfikir yang kreatif, kritis, inovatif dan produktif. Karena dengan kreativitas dapat menciptakan ide ide baru dalam pengembangan sekolah untuk menuju sekolah yang lebih berkwalitas.

3) Mengedepankan formalitas dan mengabaikan esensi

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah selaku supervisor di SMK N 1 Salatiga terkesan hanya mengedepankan formalitas. Yang penting terlaksana daripada tidak sama sekali. Hal ini dilakukan hanya untuk memenuhi persyaratan administrasi pada saat akreditasi semata, dan tidak mementingkan esensi atau kesuksesan dari supervise tersebut yang akan membawa perubahan sekolah kearah yang lebih maju.

- ✓ Solusi Perubahan dengan Gabungan ModelSupervisi Akademik Artistik dan Model Supervisi Akademik Model Cooperative Development

supervisi adalah kegiatan menggerakkan orang lain, oleh karenanya dalam supervisi perlu kiat dan seni agar orang lain mau berbuat untuk berubah dari kebiasaan lama kepada kerja baru dalam upaya mencapai kemajuan, inilah yang disebut model artistik. Supervisi Model Cooperative Professional Development bersifat non hierarkis yang dapat dibedakan dengan supervisi konvensional. Dalam menerapkan model Supervisi ini hendaknya dapat menyediakan setting dimana guru secara informal dapat membicarakan persoalan-persoalan yang mereka hadapi, saling menukar gagasan, saling membantu dalam mempersiapkan pembelajaran, petukaran berbagai petunjuk dan saling memberi dukungan. Kepala Sekolah memilih sendiri bentuk kerjasama pengembangan profesi, sesuai dengan karakter dan budaya sekolah setempat.

- ✓ Penilaian Kinerja Guru (PKG)

Untuk menyongsong dilaksanakannya penilaian kinerja guru (PKG) supervise ini sangat dibutuhkan agar guru tidak merasa heran dengan PKG, karena jika sudah terbiasa dengan supervise maka pelaksanaan PKG akan berjalan lancar. Pelaksanaan PKG dimaksudkan bukan untuk menyulitkan guru, tetapi sebaliknya PKG dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu. Menemukan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas, dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, akan memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu, untuk meyakinkan bahwa setiap guru adalah seorang profesional di bidangnya dan sebagai penghargaan atas prestasi kerjanya, maka PKG harus dilakukan terhadap guru di semua satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

B. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas disimpulkan bahwa Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007).

Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajarnya mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan ke kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Saran

di harapkan kepada para pembaca setelah memahami isi dari laporan analisis jurnal ini agar dapat memahami tentang peningkatan mutu kinerja guru melalui supervisi akademik

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, W. (2016). Peningkatan Mutu Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Di Smk Negeri 1 Salatiga Menghadapi Pkg 2016. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 80–86.
- Sabandi, A. (2013). SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU BERKELANJUTAN. *Pedagogi, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, xiii(2), 9. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4275>